

ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI UNTUK PENETAPAN HARGA JUAL PADA UD. ARIF JAYA PASARWAJO

Andi Muhammad Fuad Ramadhan¹, Sitti Nurnaluri², Nuryasi³
Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Halu Oleo^{1,2,3}
e-mail: Fuad.Ramadhan@uho.ac.id¹

ABSTRAK

UD Arif Jaya dalam menentukan perhitungan harga pokok produksi masih menggunakan metode yang sederhana masih ada biaya overhead pabrik yang belum diperhitungkan dalam penentuan harga pokok produksi serta dalam penetapan harga jual perusahaan berpatokan pada harga yang ada di pasar sehingga sangat mempengaruhi besarnya laba yang diperoleh perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui harga pokok produksi dan menetapkan harga jual pada UD. Arif Jaya Pasarwajo. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi serta Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif. Penentuan harga pokok produksi pada penelitian ini menggunakan metode *Full Costing*, untuk analisis perhitungan harga jual menggunakan metode *Cost Plus Pricing*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi air minum dalam kemasan (AMDK) dengan menggunakan metode perusahaan, diperoleh biaya sebesar Rp70.669.480, sedangkan dengan metode *Full Costing* sebesar Rp74.166.180. Harga pokok produksi AMDK dengan menggunakan metode perusahaan yaitu sebesar Rp11.778, sedangkan harga pokok produksi AMDK dengan menggunakan metode *Full Costing* yaitu sebesar Rp12.361. Harga jual yang ditetapkan oleh perusahaan adalah Rp16.606 per kemasan dan metode *Cost Plus Pricing* diperoleh harga jual sebesar Rp17.429 per kemasan dengan perbedaan sebesar Rp823.

Kata Kunci: *Harga Pokok Produksi; Full Costing; cost plus Pricing; UD Arif Jaya*

ABSTRACT

UD Arif Jaya in determining the calculation of the cost of production still uses a simple method, there are still factory overhead costs that have not been taken into account in determining the cost of production and in determining the selling price of the company based on prices on the market so that it greatly affects the size of the profit earned by the company. The purpose of this study was to determine the cost of production and determine the selling price at UD. Arif Jaya Pasarwajo. The data collection method used was interviews and documentation and the analytical method used was descriptive analysis. Determination of the cost of goods manufactured in this study uses the Full Costing method, for the analysis of selling price calculations using the Cost Plus Pricing method. The results showed that the calculation of the cost of producing bottled drinking water (AMDK) using the company method, obtained a cost of IDR 70,669,480, while using the Full Costing method it was IDR 74,166,180. The cost of producing bottled water using the company method is Rp. 11,778, while the cost of producing bottled water using the full costing method is Rp. 12,361. The selling price set by the company was IDR 16,606 per package and the Cost Plus Pricing method obtained a selling price of IDR 17,429 per package with a difference of IDR 823.

Keywords: *Cost of Production; Full Costing; cost plus Pricing;*

1. PENDAHULUAN

Perhitungan harga pokok produksi (HPP) ini penting mengingat kegunaan informasi harga pokok produksi adalah untuk menentukan harga jual di neraca.. Selain digunakan sebagai dasar untuk menentukan tingkat keuntungan, menilai efisiensi usaha, dan mengalokasikan harga pokok produksi yang sesuai, perusahaan dapat menggunakan perhitungan untuk menentukan harga pokok penjualan yang sesuai. Harga jual suatu produk akan diketahui dan ditentukan dengan tepat jika biaya produksi yang benar telah dihitung, dengan demikian perusahaan dapat menentukan keuntungannya dengan tepat.

Kegiatan produksi merupakan salah satu aktivitas ekonomi yang sangat menunjang selain kegiatan konsumsi. Kegiatan konsumsi dan produksi adalah satu mata rantai yang saling berkaitan dan tidak bisa saling dilepaskan. Produksi adalah kegiatan yang dilakukan manusia dalam menghasilkan suatu produk baik barang, maupun jasa yang kemudian di manfaatkan oleh konsumen. Selain itu produksi juga merupakan segala kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan (*utility*) sesuatu barang atau jasa. Dengan jumlah penduduk Indonesia yang besar, tentunya air merupakan kebutuhan primer yang membuat industri pengolahan Air di Indonesia berkembang pesat. Seiring dengan pergeseran kebiasaan masyarakat Indonesia dari mengolah air sendiri menjadi mengkonsumsi air minum dalam kemasan yang dipandang lebih praktis dan sehat, industri air mineral di Indonesia masih sangat menjanjikan. Pasarwajo adalah sebuah Kecamatan yang terletak di kabupaten Buton dan menjadi pusat administrasi serta Ibu Kota Kabupaten Buton. Pasarwajo memiliki peranan yang besar di wilayah Kabupaten Buton selain pusat pemerintahan Pasarwajo juga merupakan sebuah kota pariwisata yang ada di kabupaten ini.

Air Minum Dalam Kemasan di Kabupaten Buton saat ini merupakan salah satu produk yang beredar dipasaran dengan berbagai macam merek seperti Adina, Mangkilo, Mokesa dan berbagai macam merek air mineral dalam kemasan lainnya. Banyaknya merek air mineral yang beredar dipasaran tentunya membuat konsumen melakukan pertimbangan tertentu dalam memilih merek air minum yang akan dibeli dan yang akan dikonsumsi, setiap merek air minum dalam kemasan berusaha membuat konsumennya sangat puas sehingga saat ini kebutuhan akan air minum terus meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk.

Salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) di Kabupaten Buton, Pasarwajo adalah UD. Arif Jaya. Perusahaan ini adalah salah satu usaha dagang air mineral kemasan dengan produk bernama “*mokesa*”, Sulit bagi UD. Arif Jaya bersaing dengan perusahaan yang sebelumnya bergerak di bidang ini dan meraih pangsa pasar. UD. Arif Jaya harus menemukan strategi bersaing untuk bertahan dan mengembangkan usahanya dalam segala hal, seperti mencari tahu biaya produksi yang tepat, yang akan mempengaruhi harga jual produk air minum tersebut.

Metode perhitungan HPP yang digunakan perusahaan ini masih sederhana sehingga terdapat biaya overhead pabrik seperti penyusutan mesin, penyusutan gedung pabrik, dan peralatan yang belum diperhitungkan dalam proses produksi barang dan dalam penetapan harga jual perusahaan berpatokan pada harga yang ada di pasar sehingga sangat mempengaruhi besarnya laba yang diperoleh UD. Arif Jaya. Hal ini terjadi karena tidak terperincinya dalam menghitung biaya produksi, UD. Arif Jaya belum sepenuhnya memperhatikan biaya *overhead* pabrik dan berfokus pada biaya bahan baku pembuatan produk serta biaya tenaga kerja. Sedangkan biaya yang dikeluarkan pabrik tidak hanya biaya bahan baku serta biaya tenaga kerja tetapi masih ada biaya overhead pabrik yang belum di perhitungkan.

Metode yang tepat di gunakan dalam pabrik untuk menghitung harga pokok produksi adalah metode *Full Costing* dengan pertimbangan metode ini memperhitungkan seluruh biaya yang dianggap melekat pada harga pokok persediaan. Karenanya, perusahaan akan memperoleh biaya harga pokok produksi yang akurat serta dapat menetapkan harga jual yang kompetitif.

Tujuan penelitian yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui harga pokok produksi dan menetapkan harga jual pada UD. Arif Jaya Pasarwajo. UD. Arif Jaya dalam menentukan harga pokok produksinya masih berpatokan dengan harga pasar tanpa mengetahui biaya-biaya yang seharusnya di perhitungkan. selama ini dalam menentukan harga pokoknya masih menggunakan metode sederhana dimana sebagian biaya tidak di perhitungkan. Dengan demikian apabila dalam perhitungan harga pokok produksi tidak di perhitungkan secara keseluruhan biaya maka akan berpengaruh dengan penentuan harga jual nya.

2. LANDASAN TEORI

Menurut Bustami, (2013). Bahan baku, tenaga kerja langsung, *overhead* pabrik, persediaan pada proses awal, dan pengurangan persediaan produk pada proses akhir semuanya termasuk dalam biaya produksi. Mulyadi (2016) Juga Menerangkan Sejumlah biaya yang dikeluarkan untuk mengubah bahan mentah menjadi barang jadi yang dapat dijual disebut sebagai biaya produksi. Tujuan dari perhitungan harga pokok produksi adalah untuk menentukan berapa biaya produksi suatu barang.

Pengeluaran ini biasanya mencakup biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Biaya primer adalah nama lain untuk biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung adalah biaya konversi. Biaya ini dikeluarkan saat bahan mentah diubah menjadi barang jadi (Komara, 2016). Handayani (2019) Menjelaskan *Metode Full Costing* adalah metode pembayaran barang dengan memasukkan semua biaya produksi, termasuk biaya tenaga kerja langsung, biaya bahan baku, biaya overhead pabrik variabel, dan biaya overhead pabrik tetap, ke dalam harga pokok,

Metode *Variabel costing* adalah strategi penentuan biaya yang memperhitungkan biaya produksi variabel seperti biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik variabel, dan biaya bahan baku. Manajemen dapat menggunakan metode ini untuk menjelaskan apakah produk yang mereka jual dapat menembus pasar, berapa margin atau keuntungan marjinal yang mereka peroleh, dan berapa keuntungan yang masih dapat mereka peroleh setelah menutup semua biaya produksi tersebut. (Puspitasari, 2019).

Biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan barang atau jasa, selain persentase keuntungan yang diinginkan, merupakan harga jual sedangkan Harga merupakan banyaknya uang (ditambah beberapa produk kalau mungkin) yang dibutuhkan untuk memperoleh beberapa produk dan pelayanannya, (Marsalina, 2017). Krismiaji, (2011) juga mendefinisikan harga jual sebagai jumlah uang yang dibayar konsumen untuk suatu produk atau jasa, atau nilai yang mereka berikan sebagai imbalan atas manfaat dari memiliki atau menggunakan suatu produk, atau upaya menyeimbangkan keinginan untuk memaksimalkan keuntungan dengan perolehan pendapatan tinggi dan penurunan volume penjualan jika harga jual terlalu tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa harga jual adalah penjumlahan dari harga yang dibayarkan atau dikeluarkan untuk produksi, biaya-biaya yang berhubungan dengan non produksi, dan keuntungan yang diinginkan.

Metode *Cost plus pricing* merupakan cara untuk mengetahui berapa biaya produk untuk dijual yang memperhitungkan biaya produksi dan penjualan produk serta markup tambahan yang sesuai. Penetapan metode *Cost plus pricing* didasarkan pada biaya produksi dan biaya non produksi, yang mana tidak lepas dari perhitungan biaya produksi., (Batubara, 2013). Menurut Trisna (2017), pendekatan biaya dalam bentuk yang paling sederhana terdiri dari tiga metode diantaranya metode *Cost Plus Pricing*, metode *Mark Up Pricing*, dan harga beli oleh produsen yang mendasari pengelolaan harga jual. Metode *Cost Plus Pricing* merupakan metode penentuan harga jual produk dimana harga dihitung berdasarkan biaya produksi dan biaya distribusi ditambah margin tambahan yang dapat diterima. Metode *cost plus pricing* merupakan metode penetapan harga berbasis biaya yang

didasarkan pada biaya produksi dan non produksi yang tidak dapat dipisahkan dari biaya produksi, (Supriatin *et al*, 2014).

Metode *Full Costing* digunakan sebagai pendekatan dari metode *Cost Plus Pricing* dimana metode ini secara langsung berpengaruh terhadap volume, oleh karena menggunakan metode *full costing* sebagai pendekatan maka biaya produksi akan berpengaruh terhadap volume dan biaya non produksi tidak berpengaruh langsung oleh volume, (Sabijono, 2014). Harga jual produk harus dapat menutupi seluruh biaya perusahaan, tidak hanya biaya produksi, tetapi juga biaya non produksi seperti biaya administrasi umum dan pemasaran. Pendekatan tradisional untuk menentukan harga jual produk standar adalah dengan menggunakan rumus biaya plus harga.

3. METODE PENELITIAN

Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian dilakukan di perusahaan UD. Arif Jaya yang beralamat di Kelurahan Wakoko, Kecamatan Pasarwajo, Kabupaten Buton, Sulawesi Tenggara. Objek dari penelitian yang dilakukan adalah penentuan harga pokok produksi dan penetapan harga jual air minum dalam kemasan pada UD. Arif Jaya Pasarwajo.

Jenis Dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kuantitatif, yaitu data yang dinyatakan dengan bilangan atau data kualitatif yaitu data yang dinyatakan dengan atribut yang pada dasarnya menguji teori yang berkaitan dengan masalah penelitian melalui kerangka berpikir.

Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan sebagai dasar untuk menunjang penelitian adalah menurut Nazir (2013) Teknik pengumpulan menurut Nazir (2013) data melalui telaah buku, literatur, catatan dan laporan yang berkaitan dengan masalah yang akan dipecahkan. Teknik ini digunakan untuk memperoleh fakta dan pendapat dasar secara tertulis, yang dilakukan dengan mempelajari literatur yang luas tentang masalah yang sedang dipelajari. Teknik penelitian lapangan ini dilakukan melalui dua cara yaitu Wawancara dan dokumentasi Menurut Augustine (2013:100) metode wawancara adalah pengumpulan data dilakukan dengan memperhatikan apakah informasi yang dibutuhkan peneliti dapat diberikan oleh informan atau responden.

Peneliti mewawancarai informan yang dipilih secara langsung, yaitu pihak yang berkompeten diyakini mampu memberikan gambaran dan informasi yang diperlukan oleh peneliti. Wawancara dilakukan dengan manajer, bagian produksi, bagian penjualan pada UD. Arif Jaya. Peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur sebab peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara atau sistematis, pedoman peneliti berupa garis-garis besar permasalahan yang ada di UD. Arif Jaya sedangkan Metode dokumentasi Menurut Sugiyono (2015:329) metode dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumentasi, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah.

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul (Sugiyono, 2015).

Data yang akan dianalisis pada penelitian ini berupa data perhitungan harga pokok produksi dan data penentuan harga jual. Penentuan harga pokok produksi pada penelitian ini menggunakan metode *Full Costing* dengan rumus analisis data sebagai berikut.

$$\begin{array}{r} \text{Biaya Bahan Baku} \\ \text{Biaya Tenaga Kerja Langsung} \\ \text{Biaya Overhead Pabrik Variabel} \\ \text{Biaya Overhead Pabrik Tetap} \\ \text{Kos Produk} \end{array} \begin{array}{r} \text{Rp xx} \\ \text{Rp xx} \\ \text{Rp xx} \\ \text{Rp xx} \\ \text{Rp xx} \end{array} +$$

Analisis perhitungan harga jual pada penelitian ini menggunakan metode pendekatan *Cost Plus Pricing*. Pendekatan yang lazim untuk menentukan harga jual produk standar adalah menerapkan formula *Cost Plus Pricing*, berikut formula *Cost Plus Pricing*.

$$\text{Harga Jual} = \text{Total Biaya} + \text{Marjin}$$

Definisi Operasional Variabel

Adapun yang menjadi definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Biaya produksi, yaitu biaya yang berhubungan langsung dengan proses produksi, dimana biaya produksi berarti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Dalam hal ini, baik biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh bahan baku maupun biaya produksi yang dikeluarkan untuk memperoleh produk jadi yang siap dijual, dipulihkan sebagai pendapatan perusahaan pada saat produk tersebut dijual.
- Biaya produksi adalah semua biaya yang digunakan untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi. Ketika HPP ditentukan dari biaya bahan baku ditambah biaya tenaga kerja langsung dan biaya produksi. Penetapan biaya produksi berfungsi untuk menentukan laba atau rugi perusahaan.
- Penetapan harga jual yang dihasilkan dari biaya produksi ditambah keuntungan yang diinginkan. Dalam hal ini, biaya produksi yang dihitung ditambah persentase keuntungan dari biaya produksi menghasilkan harga produk siap jual.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

UD. Arif Jaya merupakan salah satu perusahaan manufaktur yang bergerak dalam perindustrian Air Minum Dalam Kemasan (AMDK), seperti perusahaan lainnya, perusahaan industri ini memiliki kegiatan memproduksi bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual dalam hal ini adalah produksi air. UD. Arif Jaya didirikan pada tanggal 23 Maret 2017 yang dipimpin oleh Bapak Alimudin Raia, berdasarkan Surat Izin Tempat Usaha (SITU) No. 076/7401.060.03.01/DPMPTSP/VIII/2017 dengan membuka usaha berupa air mineral kemasan dengan nama produk "Mokesa", kata "Mokesa" berasal dari bahasa Wabula yang artinya "Baik" pengambilan nama produk sesuai dengan bahasa Wabula dikarenakan pemilik UD. Arif Jaya berasal dari Wabula. Berikut adalah hasil perhitungan harga pokok produksi dan penjualan UD. Arif Jaya

Biaya Bahan Baku

Diketahui harga bahan baku untuk pembuatan air minum kemasan yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Biaya Bahan Baku UD. Arif Jaya Pasarwajo (Bulan April Tahun 2018)

No	Bahan baku	Satuan	Jumlah bahan baku	Harga satuan	Harga
1	Air	Liter	63.360 liter	Rp83	Rp5.258.880
Jumlah Bahan					Rp5.258.880

Sumber: UD. Arif Jaya Pasarwajo

Berdasarkan data diatas, menunjukkan bahwa jumlah bahan baku yang digunakan dalam satu bulan produksi adalah sebanyak 63.360 liter, harga per liter air yang digunakan adalah Rp 83 diperoleh dari harga satu tandon (1200 L) adalah Rp 100.000 jadi untuk mengetahui harga per liter air $Rp\ 100.000 : 1.200\ L = Rp\ 83$. Jadi total bahan baku dalam satu bulan produksi air minum dalam kemasan sebesar Rp5.258.880 untuk 63.360 liter air.

Biaya Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan tenaga kerja yang terlibat langsung dalam kegiatan proses produksi air kemasan. Adapun biaya tenaga kerja lansung perusahaan UD. Arif Jaya dalam satu bulan produksi air minum dalam kemasan adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Biaya Tenaga Kerja

No	Bagian tenaga kerja	Gaji Per Bulan	Jumlah Tenaga Kerja	Total Biaya
1	Bagian mesin	Rp900.000	1	Rp 900.000
2	Petugas <i>Packing</i>	Rp900.000	3	Rp2.700.000
3	Petugas pemindahan barang	Rp900.000	2	Rp1.800.000
Jumlah Biaya Tenaga Kerja				Rp5.400.000

Sumber: UD. Arif Jaya Pasarwajo

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa gaji per bulan air minum dalam kemasan 220 ml bagian mesin sebesar $Rp900.000 \times 1$ orang tenaga kerja = Rp900.000-, bagian petugas packing sebesar $Rp900.000 \times 3$ orang tenaga kerja = Rp2.700.000 dan petugas pemindahan barang sebesar $Rp900.000 \times 2$ orang tenaga kerja = Rp1.800.000, maka perusahaan UD. Arif Jaya mengeluarkan biaya tenaga kerja langsung dalam satu bulan produksi air minum kemasan sebesar Rp5.400.000-.

Biaya Overhead Pabrik

Overhead pabrik adalah semua biaya yang dikeluarkan selama proses manufaktur, tidak termasuk biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya overhead pabrik dihitung dalam perhitungan biaya produksi air minum dalam kemasan perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Biaya Listrik

Perusahaan menggunakan listrik untuk menjalankan mesin dalam proses produksi air minum kemasan. Berikut biaya listrik yang dikeluarkan perusahaan sebagai berikut:

Tabel 3. Biaya Listrik

No	Jenis Biaya	Satuan	Harga satuan	Total Biaya
1	Listrik	Per bulan	Rp1.500.000	Rp1.500.000
Overhead Pabrik				Rp1.500.000

Sumber: UD. Arif Jaya Pasarwajo

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa perusahaan UD. Arif Jaya menghitung biaya listrik sebagai biaya overhead pabrik sebesar Rp1.500.000 perbulannya.

2. Biaya Bahan Penolong

Selain bahan baku utama yaitu air, perusahaan juga menggunakan bahan tambahan seperti:

Tabel 4. Biaya Bahan Penolong

No	Jenis Biaya	Jumlah	Harga Satuan	Harga
1	Cup 220 ml	288.000 cup	Rp98	Rp28.224.000
2	Lid seal cup	288.000	Rp25	Rp7.200.000
3	Pipet	8 bal	Rp350.000	Rp2.800.000
4	Kardus	6.000 dus	Rp3.000	Rp18.000.000
5	Lakban/isolasi	72	Rp9.800	Rp705.600
Jumlah Biaya Bahan Penolong				Rp56.929.600

Sumber: UD. Arif Jaya Pasarwajo

Berdasarkan data diatas, dalam satu bulan produksi perusahaan mampu, memproduksi 288.000 cup dengan harga satuan Rp98 per cup maka biaya dikeluarkan sebesar Rp28.224.000-. jumlah *Lid seal cup* yang digunakan sebanyak 288.000 dengan harga satuan lid cup Rp25 sehingga total biaya yang dikeluarkan dalam satu bulan produksi untuk lid seal cup sebanyak Rp7.200.000, Pipet yang digunakan sebanyak 8 bal dengan harga satuan Rp350.000 sehingga total biaya yang dikeluarkan dalam satu bulan produksi untuk pipet sebanyak Rp2.800.000. Selanjutnya biaya bahan penolong kardus untuk produksi air minum dalam kemasan sebesar Rp18.000.000, lakban/isolasi yang digunakan sebanyak 72 kemasan dengan harga satuan Rp9.800 sehingga total biaya yang dikeluarkan dalam satu bulan produksi untuk lakban/isolasi sebanyak Rp705.600.

**Tabel 5.
Biaya Overhead Pabrik Berdasarkan Perhitungan Metode Perusahaan**

No	Biaya Overhead Pabrik	Biaya Depresiasi Per Bulan
1	Biaya Listrik	Rp 1.500.000
2	Biaya Kardus	Rp18.000.000
3	Biaya Cup 220 Ml	Rp28.224.000
4	Biaya Lid Seal Cup	Rp7.200.000
5	Biaya Pipet	Rp2.800.000
6	Biaya Lakban/Isolasi	Rp705.600
7	Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	Rp1.500.000
8	PH Meter	Rp56.000
9	TDS Meter	Rp25.000
Jumlah BOP		Rp60.010.600

Sumber : UD. Arif Jaya Pasarwajo

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan jumlah biaya overhead pabrik adalah sebesar Rp60.010.600 untuk perbulan. Biaya tersebut terdiri dari biaya listrik, biaya kardus, biaya cup 220 ml, biaya lid seal cup, biaya pipet, biaya lakban/isolasi, biaya tenaga kerja tidak langsung, PH meter, TDS meter,

Rekapitulasi Harga Pokok Produksi Air Minum Kemasan UD. Arif Jaya Pasarwajo

Setelah di lakukan identifikasi biaya-biaya yang berkaitan dengan proses produksi, berikut rekapitulasi harga pokok produksi UD. Arif Jaya:

Tabel 6.
Harga Pokok Produksi Berdasarkan Perhitungan UD. Arif Jaya

No	Biaya	Harga	HPP	Jumlah Produksi	Harga Per dos
1	Biaya Bahan Baku	Rp 5.258.880	Rp70.669.480	6.000	Rp11.778
2	Biaya Tenaga Kerja	Rp 5.400.000			
3	Biaya Overhead Pabrik	Rp60.010.600			

Sumber: UD. Arif Jaya

Berdasarkan tabel perhitungan harga pokok produksi oleh UD. Arif Jaya diperoleh harga pokok produksi sebesar Rp70.669.480 dalam satu bulan produksi, dimana dalam satu bulan produksi UD. Arif Jaya mampu memproduksi AMDK 220 ml sebanyak 6.000 sehingga diperoleh harga per dosnya sebesar Rp 11.778

Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode *Full Costing*

Full costing digunakan untuk meningkatkan analisis biaya dan menentukan harga jual yang tepat. Kemudian perusahaan mendapatkan biaya yang tepat dan dapat menetapkan harga jual yang lebih kompetitif serta meningkatkan penjualannya (Nurnaluri et al, 2022).

Perhitungan harga pokok produksi AMDK dengan menggunakan metode *Full Costing* memiliki perbedaan dengan menggunakan perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh UD. Arif Jaya, yang menjadi perbedaan dalam perhitungan harga pokok nya terletak pada biaya overhead pabrik, dimana UD. Arif Jaya dalam menghitung harga pokok produksinya tidak menghitung biaya overhead pabriknya seperti biaya penyusutan peralatan, biaya penyusutan gedung, dan biaya penyusutan mesin sehingga perhitungan biaya overhead pabrik menurun dan tidak sesuai dengan perhitungan yang sebenarnya, dan secara otomatis akan berpengaruh dengan penentuan harga jualnya. Biaya penyusutan mesin, penyusutan gedung pabrik, dan peralatan dihitung dengan menggunakan perhitungan garis lurus.

1. Biaya Overhead Pabrik

Biaya *overhead* pabrik merupakan bagian dari biaya produksi bersama dengan biaya bahan langsung dan biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan selama proses produksi. Salah satu faktor biaya yang tidak diperhatikan perusahaan dalam menentukan harga pokok produksi adalah penyusutan aset, penyusutan gedung dan mesin. (Mulyadi,2012).

Tabel 8.
Biaya Overhead Pabrik Berdasarkan Metode *Full Costing*

No	Biaya Overhead Pabrik	Biaya Depresiasi Per Bulan
1	Biaya Listrik	Rp 1.500.000
2	Biaya Kardus	Rp18.000.000
3	Biaya Cup 220 Ml	Rp28.224.000
4	Biaya Lid Seal Cup	Rp7.200.000
5	Biaya Pipet	Rp2.800.000
6	Biaya Lakban/Isolasi	Rp705.600
7	Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	Rp1.500.000
8	PH Meter	Rp56.000
9	TDS Meter	Rp25.000
10	Biaya Penyusutan Mesin	Rp2.375.000
11	Biaya Penyusutan Peralatan	Rp133.598
12	Biaya Penyusutan Gedung	Rp984.375
Total Biaya Overhead Pabrik		Rp63.503.573

Sumber: Data di olah 2021

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan jumlah biaya overhead pabrik adalah sebesar Rp63.503.573 untuk perbulan. Biaya tersebut terdiri dari biaya listrik, biaya kardus, biaya cup 220 ml, biaya lid seal cup, biaya pipet, biaya lakban/isolasi, biaya tenaga kerja tidak langsung, PH meter, TDS meter, biaya penyusutan mesin, biaya penyusutan peralatan dan biaya penyusutan gedung.

2. Rekapitulasi Harga Pokok Produksi Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) Berdasarkan Perhitungan Metode *Full Costing*

Adapun harga pokok produksi air minum dalam kemasan (AMDK) berdasarkan perhitungan metode *Full Costing* dalam satu bulan produksi adalah sebagai berikut:

Tabel 9.
Harga Pokok Produksi Berdasarkan Perhitungan Metode *Full Costing*

No	Biaya	Harga	HPP	Jumlah produksi	Harga per dos
1	Bahan baku	Rp 5.258.880	Rp74.166.180	6.000	Rp12.361
2	Tenaga kerja	Rp 5.400.000			
3	Overhead pabrik tetap	Rp 3.496.700			
4	Overhead pabrik variable	Rp60.010.600			

Berdasarkan table diatas menunjukkan bahwa harga pokok produksi air minum dalam kemasan (AMDK) berdasarkan perhitungan metode *Full Costing* dalam satu bulan produksi sebesar Rp74.166.180 sebanyak 6.000 dos dengan harga per dosnya sebesar Rp12.361

Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Perusahaan Dan Metode *Full Costing*

Pada saat penentuan harga pokok produksi AMDK menurut metode *full costing* dan metode korporat, akan terlihat selisih hasil perhitungan kedua metode tersebut. Perbedaan hasil perhitungan biaya standar kedua metode tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10.
Perbandingan Perhitungan HPP AMDK Perusahaan UD. Arif Jaya Dengan Metode *Full Costing*

Total HPP Air Minum Dalam Kemasan		Keterangan
Metode Perusahaan UD. Arif Jaya	Metode <i>Full Costing</i>	
Rp11.778	Rp12.361	Rp583 (under cost)

Sumber: Data di olah 2021

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa perbandingan perhitungan harga pokok produksi air minum kemasan dengan menggunakan metode perusahaan dan metode *Full Costing* didapatkan hasil sebesar $Rp12.361 - Rp11.778 = Rp583$ per dos

Perbandingan Harga Jual Berdasarkan Perusahaan Dan Metode *Cost Plus Pricing*

1. Harga Jual Menurut Perusahaan

Penentuan harga jual produk pada perusahaan sangatlah penting karena metode penentuan harga jual menentukan laba yang akan diperoleh perusahaan. Perolehan laba yang maksimal merupakan target perusahaan dimana antara biaya produksi dan harga jual memiliki hubungan signifikan dalam menentukan laba yang diinginkan atau diharapkan. Namun pihak perusahaan dalam penentuan harga jual produknya dengan melihat harga pasar yang menjadi patokan penentuan harga jual produknya.

Adapun harga yang ditetapkan oleh perusahaan UD. Arif Jaya yaitu sebagai berikut:

Tabel 11.
Harga Jual Produk Menurut Perusahaan

No	Keterangan	HPP Perkarton	Harga Jual
1.	Air minum dalam kemasan	Rp11.778	Rp16.606

Sumber: Data di olah 2021

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa penentuan harga jual untuk per dos tidak menggunakan perhitungan yang tepat melainkan berpatokan pada harga kesepakatan atau harga yang terjadi dipasar, sehingga nilai yang terjadi kemungkinan rendah.

2. Harga Jual Menurut *Cost Plus Pricing*

Penetapan harga jual *Cost plus pricing* dengan metode *full costing* merupakan metode penentuan harga jual dimana biaya-biaya tersebut digunakan sebagai dasar untuk menentukan harga jual produk. Dalam penentuan harga jual metode *Cost Plus Pricing* menggunakan semua faktor biaya untuk menentukan total biaya produksi untuk menentukan harga jual. Dari perhitungan ini akan diperkirakan jumlah % laba yang akan diinginkan dari perkemasan. Untuk mendapatkan laba atau marjin yang diinginkan oleh penjual, itu tergantung berapa persen laba yang diinginkan dan sesuai dengan Analisa peneliti bahwa setiap laba yang diharapkan dalam penentuan harga jual yaitu sebesar 41%.

Adapun rumus penentuan harga jual yaitu:

HPP+Marjin = Harga Jual

HPP : Total Biaya yang berkaitan dengan produksi
 Marjin : Presentase laba yang diinginkan
 Harga Jual : Harga yang diinginkan

Harga jual Air Minum Dalam Kemasan dengan metode *Cost Plus Pricing*

Dik :

HPP : Rp 12.361

Laba (41%) : Rp 5.068

Harga Jual : ?

Penyelesaian

Harga Jual = HPP + Margin (Laba Yang di Harapkan)

Harga Jual = 12.361 + 5.068

= 17.429

Jadi harga jual perkemasan atau per dos adalah sebesar Rp17.429

Dari perhitungan di atas menunjukkan bahwa, harga jual per dos untuk air minum kemasan sesuai dengan perhitungan *Cost Plus Pricing* sebesar Rp17.429. Setelah dilakukan perhitungan harga jual air minum kemasan dengan menganalisa penetapan harga yang telah ditetapkan perusahaan dengan perhitungan metode *Full Costing*, didapatkan hasil yang berbeda.

Adapun perbandingan hasil perhitungan harga jual antara perusahaan dengan metode *Cost Plus Pricing* adalah sebagai berikut:

Tabel 12.
Perbandingan Penetapan Harga Jual Metode Perusahaan Dengan Metode *Cost Plus Pricing*

No	Keterangan	Harga menurut perusahaan	Harga menurut metode <i>Cost Plus Pricing</i>	Perbandingan
1	Air minum dalam kemasan	Rp16.606	Rp17.429	Rp823 (under cost)

Sumber: Data di olah 2021

Dari tabel diatas dapat dilihat perbandingan penetapan harga jual oleh perusahaan dan dengan menggunakan metode *Cost Plus Pricing*, dimana penetapan harga jual dengan metode *Cost Plus Pricing* lebih tinggi yaitu sebesar Rp17.429 sedangkan menurut perusahaan sebesar Rp16.606.

Pembahasan

Hasil analisis data menunjukkan bahwa penentuan harga pokok produksi air minum dalam kemasan UD.Arif Jaya dengan menggunakan metode tradisional dimana metode ini merupakan system penentuan biaya yang menggambarkan secara umum terhadap biaya yang memerlukan pengeluaran uang tunai. Hasil ini mengindikasikan bahwa metode tradisional dalam menentukan harga pokok produksi masih belum memperhitungkan beberapa komponen biaya seperti biaya penyusutan peralatan dan biaya penyusutan gedung.

Peneliti kemudian melakukan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *Full Costing* dimana metode ini memasukan seluruh komponen biaya termasuk biaya penyusutan gedung. Mesin dan peralatan. Sehingga diperoleh hasil perhitungan HPP sebesar Rp74.166.180 dengan rincian biaya bahan baku sebesar Rp 5.258.880, tenaga kerja Rp5.400.000, overhead pabrik tetap Rp 3.496.700 dan biaya overhead pabrik variabel sebesar Rp60.010.600. dengan kemampuan produksi perbulannya mencapai 6000 dos maka dengan menggunakan metode *Full Costing* ini diperoleh harga perdosnya sebesar Rp12.361.

Setelah dilakukan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Full Costing* dan metode yang dilakukan perusahaan diperoleh perbedaan hasil perhitungan antara kedua metode tersebut. Dari perhitungan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa perbandingan perhitungan harga pokok produksi air minum kemasan dengan menggunakan metode perusahaan dan metode *Full Costing* didapatkan hasil sebesar Rp12.361 – Rp11.778 = Rp583 perdos yang menunjukkan posisi Under cost atau dengan kata lain perhitungan harga pokok produksi air minum kemasan yang digunakan perusahaan lebih rendah dari perhitungan dengan metode *Full Costing*.

Perusahaan menentukan harga jual sebesar Rp16.606 perdos dengan HPP Rp 11.778 perdos. Metode penentuan harga jual yang ditetapkan oleh perusahaan berdasarkan atas kesepakatan harga pasar, hal ini secara tidak langsung mengabaikan sejumlah biaya produksi sehingga keuntungan yang diperoleh perusahaan dinilai kurang maksimal sedangkan penentuan harga jual dengan menggunakan metode *Cost Plus Pricing* dimana semua unsur biaya akan dihitung untuk menentukan total biaya atau total harga pokok produksi agar harga jual dapat ditentukan. Dari perhitungan ini akan diperkirakan jumlah % laba yang akan diinginkan dari perkemasan. Untuk mendapatkan laba atau margin yang diinginkan oleh penjual sesuai dengan Analisa peneliti bahwa setiap laba yang diharapkan dalam penentuan harga jual yaitu sebesar 41%. Setelah peneliti melakukan perhitungan diperoleh harga jual perdos sebesar Rp17.429.

Terdapat perbedaan harga jual antara kedua metode tersebut dimana metode *Cost Plus Pricing* diperoleh harga jual sebesar Rp17.429 sedangkan menurut perusahaan sebesar Rp16.606. Perbedaan tersebut terjadi karena metode *Cost Plus Pricing* memperhitungkan nilai penyusutan gedung, mesin dan peralatan yang tidak di perhitungkan oleh perusahaan.

5. SIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan, hasil perhitungan harga pokok produksi air minum dalam kemasan (AMDK) dengan menggunakan metode perusahaan, diperoleh biaya sebesar Rp70.669.480, sedangkan dengan metode *Full Costing* sebesar Rp74.166.180. Harga pokok produksi air minum dalam kemasan (AMDK) dengan menggunakan metode perusahaan yaitu sebesar Rp11.778, sedangkan harga pokok produksi air minum dalam kemasan (AMDK) dengan menggunakan metode *Full Costing* yaitu sebesar Rp12.361 atau mengalami undercost sebesar Rp 583. Penetapan harga jual menggunakan metode perusahaan untuk air minum kemasan diperoleh harga jual sebesar Rp16.606 perkemasan, sedangkan menggunakan metode *Cost Plus Pricing* diperoleh harga jual sebesar Rp17.429 perkemasan. Sehingga diperoleh perbandingan HPP untuk air minum kemasan sebesar Rp823 perkemasannya. Dengan memperhitungkan seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi perhitungan HPP menjadi lebih akurat dengan menggunakan metode *Full Costing* serta penerapan metode *cost plus pricing* untuk menentukan harga jual dinilai lebih mudah karena metode ini cukup sederhana dan tingkat harga pun akan lebih stabil serta jumlah risiko terkait dengan keputusan penetapan harga pun bisa diturunkan.

Implikasi

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan menunjukkan bahwa tujuannya adalah untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi dan penetapan harga jual air minum dalam kemasan (AMDK) pada UD. Arif Jaya Pasarwajo.

Keterbatasan

Selama melakukan penelitian terdapat beberapa kendala diantaranya adalah sulitnya memperoleh data penjualan perusahaan dan harga pokok produksi perusahaan, hal ini dikarenakan data yang bersifat internal oleh perusahaan dan enggan untuk di pellihatkan namun dengan komunikasi yang intens serta bantuan dari beberapa rekan sehingga data penelitian ini dapat diperoleh atas persetujuan pimpinan perusahaan tentunya.

Rekomendasi

Untuk UD. Arif Jaya , disarankan sebaiknya dalam menghitung harga pokok produksi air minum dalam kemasan dengan menggunakan metode *Full Costing*, karena metode ini dapat menggambarkan konsumsi biaya yang sebenarnya sehingga informasi biaya yang dihasilkan akurat. Untuk penentuan harga jual, UD. Arif Jaya disarankan sebaiknya untuk air minum kemasan menggunakan metode *Cost Plus Pricing*, karena metode ini dapat memberikan harga jual yang bersaing sehingga prospek penjualan dapat meningkat. Untuk Peneliti Selanjutnya, dengan keterbatasan penulis disarankan kepada peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian tentang penentuan harga pokok produksi menggunakan metode lain seperti *variable costing* dan metode ABC yang mungkin dapat membantu penelitian ini lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Augustine, Y & R, Kristaung. 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Akuntansi*. Jakarta: PT Dian Rakyat.
- Anto, L. O., & Yusran, I. N. (2023). Determinants of the Quality of Financial Reports. *International Journal of Professional Business Review*, 8(3), e01331. <https://doi.org/10.26668/businessreview/2023.v8i3.1331>
- Anto, L., Husin, H., Hamid, W., & Bulan, N. (2021). Taxpayer awareness, tac knowledge, tac sanctions, public service account ability and taxpayer compliance. *Accounting*, 7(1), 49-58
- Bastian Bustami & Nurlaela. 2013. *Akuntansi Biaya Edisi 4*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Batubara. H. 2013. *Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode full Costing pada Pembuatan Etalase Kaca dan Aluminimu di UD. Istana Aluminium Manado*. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, (13).
- Iryani Emy dan Monika Handayani. 2019. *Akuntansi Biaya*. Banjarmasin: Piloban Press.
- Komara Bintang dan Ade Sudarma. 2016. *Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual pada CV Salwa Meubel*. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi*. Vol 5(9). ISSN: 20886969.
- Krismiaji & Anni. 2011. *Penerapan Cost Plus Pricing Dalam keputusan Penetapan Harga Jual Untuk Pesanan Khusus Pada UD. Dewa Bakery Manado*. *Jurnal Ilmiah*. Universitas Sam Ratulangi. Manado.
- Marsalina Ira., Affan Nurita. & Priyo Utomo, R. 2012 *Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dalam Menetapkan Harga Jual Air Minum Dalam Kemasan Pada PDAM Tirta Mahakam Kutai Kartanegara*. *Artikel*. Fakultas Ekonomi Universitas Mulawarman

- Mulyadi. 2012. *Akuntansi Biaya. Edisi 5*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN
- Mulyadi. 2016. *Akuntansi Biaya Edisi Lima*. Jogjakarta: UPP STIM YKPN
- Nazir, Moh. 2013. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nurnaluri Sitti, Husin. & Khusnul C S A. *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Pendekatan Full Costing (Studi Kasus Pada UD. Sinar Mente)*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan (JAK). 7(2). ISSN: 2503-1635.
- Prof. Dr. Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis. Cetakan ke-16*. Alfabeta: Bandung.
- Puspitasari Rania., Nuringwahyu Sri., Krisdianto Dadang. 2019. *Penerapan Metode Variabel costing Dalam Menentukan Harga Jual Produk Sosis (Studi pada Rumah Sosis di Kota Batu Jawa Timur)*. Jurnal JIAGABI.8(2). ISSN: 2302-7150.
- Sabijono Harijanto., Runtu Treesje., Natalia Soei C. 2014. *Penentuan Harga Jual Produk dengan Menggunakan Metode Cost Plus Pricing pada UD. Sinar sakti*. Jurnal EMBA. 2(3). ISSN: 2303-1174.
- Supriatin & Suparno Ono. 2018. *Teknologi Proses Pengolahan Air*. Bogor: IPB Press.
- Trisna Herawati, N., Adi Yuniarta, G. dan Dwi Agustini, D, M. 2017. *Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dalam Menetapkan Harga Jual Air Minum Dalam Kemasan Pada Merk Yeh Buleleng Pada Pt. Tirta Mumbul Jaya Abadi Tahun 2015*. E-Journal S1 AK Universitas Pendidikan Ganesha. Vol 7(1).